

ANALISIS TINGKAT KEPEDULIAN MASYARAKAT DALAM KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI DESA TENGON KECAMATAN AIR BESAR KABUPATEN LANDAK

Syafrial Nur¹, Moad², Heriko³

¹Prodi Pasca Sarjana IPS, FIPPS IKIP PGRI Pontianak Jl. Ilham, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

^{2,3} Prodi PPKn FIPPS IKIP PGRI Pontianak Jl. Ampera Jln. Ampera No. 88 Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

e-mail: Syafrialnur2018@gmail.com, moad_54@yahoo.com, herikolandak@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Desa Tengon, Kabupaten Landak, serta mengevaluasi apakah hasilnya buruk atau rendah. Kebersihan lingkungan adalah faktor penting dalam menjaga kesehatan dan kualitas hidup masyarakat, serta mempertahankan ekosistem yang seimbang. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah kepala desa, kepala RT, kepala RW, dan masyarakat. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran tentang tingkat kepedulian masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Desa Tengon mayoritas responden tidak memiliki kesadaran yang baik tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Penyebab utama dari rendahnya tingkat kepedulian ini adalah kurangnya pengetahuan mengenai dampak yang dapat ditimbulkan oleh perilaku yang tidak ramah lingkungan, serta kurangnya akses terhadap sarana dan prasarana yang memadai untuk membuang sampah.

Kata Kunci : Kepedulian, Kebersihan, Lingkungan

Abstract

This study aims to analyze the level of public awareness of environmental hygiene in Tengon Village, Landak District, and evaluate whether the results are bad or low. Environmental cleanliness is an important factor in maintaining the health and quality of life of the community, as well as maintaining a balanced ecosystem. The research method is descriptive qualitative with observation and interviews. The subjects of this study were village heads, RT heads, RW heads, and the community. Data were analyzed using descriptive methods to obtain an overview of the level of public awareness. The results showed that the level of public concern for environmental cleanliness in Tengon Village, the majority of respondents did not have good awareness of the importance of keeping the environment clean. The main cause of this low level of concern is a lack of knowledge about the impacts that can be caused by behavior that is not environmentally friendly, as well as a lack of access to adequate facilities and infrastructure for disposing of waste.

Keywords : Care, Cleanliness, Environment

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan adalah aspek penting dalam menjaga kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Kondisi lingkungan yang bersih dan sehat tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi individu, tetapi juga berdampak positif pada masyarakat secara keseluruhan. Membuat suatu lingkungan bersih merupakan salah satu cita-cita bersama sehingga harus diciptakan bersama juga (yazid yasril, 2017). Untuk menciptakan lingkungan tersebut dibutuhkan kerja sama antara masyarakat setempat dan perangkat desa maupun pemerintahan. Kepribadiannya harus dijiwai oleh karakter kehidupan bermasyarakat agar tercipta struktur sosial yang harmonis. Zaenul, F. (2012) menjabarkan terdapat delapan belas

karakter yang harus dimiliki, antara lain ketaatan; kejujuran; toleransi; disiplin; kerjasama; kreativitas; kemandirian; demokrasi; rasa ingin tahu; semangat kebangsaan; cinta tanah air; penghargaan terhadap prestasi; komunikatif; cinta damai; gemar membaca; peduli lingkungan; peduli sesama; dan tanggung jawab.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diklaim dapat membantu mahasiswa mengembangkan kualitas kepedulian lingkungan. Dengan menghentikan kerusakan lingkungan alam setelah terjadi, seseorang dapat menunjukkan kemampuannya untuk merawat lingkungan (Gunawati Dewi, 2012). Setiap orang, memiliki tugas dan tanggungjawab untuk menjaga lingkungan hidup yang layak dan sehat. (Asshiddiqie, 2009). Kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dapat mencerminkan tingkat kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Jika tingkat kepedulian rendah, mungkin ada kurangnya pemahaman tentang dampak negatif yang ditimbulkan oleh perilaku yang tidak ramah lingkungan, kurangnya akses terhadap fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, atau kurangnya dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Dalam konteks Desa Tengon, analisis tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan memiliki suatu tujuan yang dapat membantu dalam merancang kegiatan yang efektif untuk meningkatkan keaktifan, dan pengetahuan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Informasi yang dihasilkan digunakan sebagai dasar dalam mencari program pemberdayaan masyarakat dan kebijakan lingkungan yang lebih baik. Dengan mengetahui kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan di Desa Tengon, Kabupaten Landak, pemerintah desa, lembaga swadaya masyarakat, dan pihak terkait lainnya dapat berkolaborasi untuk mengembangkan strategi dan intervensi yang tepat untuk meningkatkan keaktifan, dan pemahaman masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mencapai perubahan perilaku yang lebih positif dan meningkatkan kualitas lingkungan di Desa Tengon.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Auerbach dan Silvertein (2003) menyatakan bahwa deskriptif kualitatif merupakan penelitian penyelidikan yang meneliti dan menginterpretasikan bahan tertulis dan temuan wawancara dengan tujuan mengungkap signifikansi dari suatu fenomena. Pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah perangkat desa yaitu Kepala Desa, Kepala RT, Kepala RW, dan Masyarakat. Lokasi

penelitian ini dilaksanakan Desa Tenganon Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. Metode analisis kualitatif dimaksudkan untuk mengklasifikasikan data penelitian kualitatif dengan beberapa tahap-tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Desa Dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Dalam Kebersihan Lingkungan

Mengalokasikan sumber daya yang akan digunakan oleh organisasi merupakan kewajiban pemerintah. Alokasi sumber daya tenaga kerja adalah salah satu yang diperlukan. Karena kualitas tenaga kerja organisasi memengaruhi salah satu pencapaiannya. Pemerintah juga dipercaya untuk menentukan pembagian kerja, koneksi formal, dan koordinasi di dalam kelompok yang dikendalikannya. Kepala desa mengawasi kebersihan lingkungan pada tingkat pemerintahan desa yang merupakan unit pemerintahan terendah dan kepanjangan tangan pemerintah kabupaten atau kota.

1. Program pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup

Program ini bertujuan untuk mengurangi dampak merugikan dari aktivitas manusia terhadap lingkungan. Tujuan utama dari program ini adalah menjaga keseimbangan ekosistem, menjamin kelestarian sumber daya alam, serta menjaga kesehatan manusia dan keanekaragaman hayati.

Menurut Siagian (dalam Jumarsa, 2020) Kebersihan lingkungan dapat digambarkan melalui kebersihan tempat tinggal dan tempat bekerja. Kebersihan lingkungan dimulakan dengan menjaga kebersihan halaman dan membersihkan halaman di depan rumah dari pada sampah. Namun program ini tidak berjalan karena kurangnya kesadaran dan berpartisipasi masyarakat baik dalam kegiatan gotong royong maupun kegiatan yang diadakan pemerintah desa, karena Masyarakat mungkin memiliki prioritas lain dalam kehidupan sehari-hari, seperti memenuhi kebutuhan dasar, mencari nafkah, atau menghadapi masalah sosial dan ekonomi yang mendesak. Dalam situasi seperti itu, mereka mungkin tidak memiliki waktu, sumber daya, atau energi yang cukup untuk berpartisipasi aktif dalam program lingkungan.

2. Program perlindungan dan konservasi SDA

Program ini biasanya dilakukan oleh pemerintah, lembaga lingkungan, dan organisasi non-pemerintah yang peduli terhadap keberlanjutan alam dan keseimbangan ekosistem. Pengelolaan air dalam aset alam harus mempertimbangkan kebutuhan rumah manusia; industri; pertanian; dan ekosistem untuk hewan dan tumbuhan (Arsyad, 2012).

Masyarakat umum mungkin tidak menyadari betapa pentingnya melestarikan dan melindungi sumber daya alam. Masyarakat mungkin kurang termotivasi untuk mengambil bagian dalam prakarsa ini jika mereka tidak memahami dengan baik kepentingan ekologis dan keuntungan jangka panjang dari sumber daya alam. Masyarakat juga mungkin berjuang untuk mencapai kebutuhan dasar mereka karena masalah ekonomi yang parah. Dalam keadaan seperti ini, individu dapat lebih mementingkan mencari nafkah dan mengurus kebutuhan dasar mereka daripada berpartisipasi dalam inisiatif untuk konservasi sumber daya alam.

3. Program penanaman bambu pada kanan kiri sungai

Dengan menanam bambu di sepanjang bantaran sungai dengan tujuan mengurangi erosi tanah, program penanaman bambu di kanan kiri sungai bertujuan untuk melindungi dan memperbaiki ekosistem sungai. Tanaman bambu memiliki sistem perakaran yang kuat dan subur. Akar bambu dapat menahan erosi tanah yang dibawa oleh air sungai yang mengalir ketika ditanam di sepanjang tepi sungai.

Tujuan utamanya adalah untuk memulihkan dan menjaga ekosistem sungai yang sehat serta memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan kehidupan manusia. Dari segi ekologis bambu memiliki kemampuan menjaga keseimbangan lingkungan karena sistem perakarannya dapat mencegah erosi dan mengatur tata air (Sukawi, 2010). Bambu dapat dijadikan tanaman konservasi Daerah Aliran Sungai agar menjaga stabilitas lahan pertanian sawah yang berada di sekitar atau pinggiran sungai terhadap erosi lahan (Sjah, 2007).

4. Program penanaman pohon pada lahan di luar kawasan

Penanaman pohon pada lahan di luar kawasan dapat membantu dalam konservasi dan restorasi lingkungan yang rusak atau terdegradasi. Pohon berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, memperbaiki kualitas tanah, dan menyediakan habitat bagi berbagai spesies flora dan fauna. Menurut Harisman (2019)

5. Program pengawasan dan peningkatan kapasitas lingkungan hidup

Program ini merupakan upaya untuk mengawasi dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam melindungi dan menjaga lingkungan hidup. Menurut Yeni Widowaty (2012) penggunaan sumber daya alam harus seimbang dengan fungsi lingkungan hidup dengan tujuan konsekuensinya, kebijakan, rencana, dan/atau program pembangunan harus dijiwai oleh kewajiban melakukan pelestarian lingkungan hidup dan mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan, desentralisasi, serta pengakuan dan penghargaan terhadap kearifan lokal dan kearifan lingkungan.

6. Program pengembangan kinerja persampahan

Program ini bertujuan untuk mengurangi dampak buruk sampah terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat, program pengembangan kinerja persampahan. Fasilitas dan lokasi pembuangan sampah yang tidak memadai, kurangnya kesadaran dan kemauan masyarakat untuk mengelola dan membuang sampah, kurangnya pemahaman tentang manfaat sampah, dan penolakan untuk menggunakan kembali sampah karena stigma yang melekat padanya sebagai sesuatu yang kotor yang harus dilakukan. dibuang atau bergengsi semua berkontribusi untuk ini. (Tobing, 2005).

Namun masyarakat merasa infrastruktur pengelolaan sampah belum tersedia atau sulit diakses oleh masyarakat, mereka mungkin tidak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi. Misalnya, jika tidak ada tempat pembuangan akhir (TPA) yang dekat atau fasilitas daur ulang yang tersedia, masyarakat mungkin merasa sulit untuk berpartisipasi secara aktif.

7. Program pengelolaan ruang terbuka hijau

Program ini salah satu upaya untuk memelihara, mengelola, dan meningkatkan kualitas ruang terbuka hijau dalam suatu wilayah atau komunitas. Ruang terbuka hijau mencakup taman, taman kota, taman rekreasi, hutan kota, taman nasional, dan area alami lainnya yang memberikan manfaat ekologis, sosial, dan ekonomi. Program ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan dan keberagaman ruang terbuka hijau serta meningkatkan akses dan manfaat yang diperoleh oleh masyarakat (Budiati, 2012)

Namun, seringkali masyarakat memiliki keterbatasan waktu dan dana, sehingga tidak ikut berpartisipasi. Keterlibatan aktif dapat terhambat oleh tuntutan pekerjaan, keluarga, atau kewajiban lainnya.

Bentuk dukungan masyarakat terhadap program pemerintah desa dalam meningkatkan kepedulian masyarakat dalam kebersihan lingkungan

Dukungan masyarakat terhadap program pemerintah desa yaitu:

1. Masyarakat mengadakan gotong royong

Upaya melestarikan kerjasama timbal balik dari perspektif kelembagaan adalah bahwa pentingnya kerjasama timbal balik dapat berdampak pada berkembangnya kelembagaan sosial. satu bentuk kegiatan sosial yang telah menjadi simbol bangsa Indonesia sejak dahulu hingga sekarang adalah gotong royong. Rasa persatuan, keikhlasan dalam berpartisipasi ini muncul karena sikap empati setiap individu untuk membantu meringankan beban yang ditanggung satu sama lain. Akibat dari modernisasi perlahan mulai mengubah budaya gotong royong yang kaya akan nilai-nilai moral. Tidak hanya gotong royong, budaya lain juga ikut

tergerus. Salah satu alasannya adalah penggunaan uang atau dana sebagai tolok ukur dalam kegiatan sosial.

2. Pembakaran sampah seadanya

Manusia salah satu penyebab penumpukan sampah yang dihasilkan dari sisa-sisa makanan baik diolah maupun tidak, bahan kemasan bekas, sintetis, dedaunan dan lain sebagainya, kertas, plastik rumah tangga, dedaunan dari taman. Dan ada juga yang berasal dari jalan raya atau dari tempat terbuka seperti tanah, batu, sintetis, peti kemas dan lain sebagainya.

Efek yang masyarakat rasakan jika tidak meningkatkan kepedulian masyarakat dalam kebersihan lingkungan

Jika masyarakat tidak meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, mereka akan merasakan efek yang merugikan dalam berbagai aspek kehidupan. Pertama, akan terjadi penurunan kesehatan yang signifikan. Lingkungan yang kotor dan tidak terjaga akan menjadi tempat berkembang biak bagi penyakit dan hama. Penyakit seperti diare, demam berdarah, atau infeksi kulit dapat menyebar dengan cepat jika tidak ada upaya menjaga kebersihan lingkungan. Kondisi ini akan berdampak negatif pada kesehatan masyarakat, menyebabkan peningkatan angka kesakitan dan kesakitan yang dapat mengganggu produktivitas dan kualitas hidup mereka.

Menurut (Jumarsa, 2020) jika tidak menjaga kebersihan lingkungan dapat mempengaruhi kualitas kehidupan, yang mana lingkungan menjadi kotor, timbulnya berbagai penyakit, terjadinya bencana alam seperti banjir, pencemaran air, serta degradasi lingkungan. Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan pencegahan. Kebersihan merupakan sebuah cermin bagi sebuah individu dalam menjaga kesehatan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari. Kebersihan lingkungan merupakan suatu keadaan yang bebas dan segala kotoran dan penyakit, yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat, dimana kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial.

Dalam penelitian ini, yang masyarakat rasakan lingkungan yang kotor dan tidak terjaga, menjadi tempat berkembang biak bagi penyakit dan hama. Sampah yang tidak dikelola dengan baik menarik hewan pengganggu seperti tikus dan serangga yang menyebabkan penyakit menular. Selain itu, air yang terkontaminasi oleh limbah dan sampah mengakibatkan

masalah kesehatan seperti diare, infeksi kulit, dan keracunan. Lingkungan yang penuh dengan sampah, limbah, dan polusi visual akan menciptakan suasana yang tidak nyaman dan tidak menarik untuk ditinggali. Jika tidak ada upaya meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, akan terjadi kerusakan lingkungan yang lebih luas. Pembuangan sampah sembarangan, penebangan liar, dan pencemaran sumber daya alam akan mengancam keberlanjutan ekosistem. Kerusakan ini dapat mengakibatkan hilangnya keanekaragaman hayati, degradasi tanah, penurunan kualitas air, dan kerusakan ekosistem alam yang berdampak jangka panjang.

Faktor yang mempengaruhi kurangnya tingkat kepedulian masyarakat dalam kebersihan lingkungan

1. Rendahnya kesadaran masyarakat

Kesadaran merupakan kewajiban kolektif antara penguasa dan masyarakat, sehingga keikutsertaan menjaga kebersihan lingkungannya tidak hanya menjadi tugas penguasa atau masyarakat saja. Sanitasi merupakan indikasi bagi masyarakat dalam menjaga kebersihan untuk kesehatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

2. Rendahnya tingkat ekonomi

Perekonomian memiliki dampak yang signifikan terhadap keadaan lingkungan. Individu dengan situasi keuangan yang terbatas akan berjuang untuk memprioritaskan kebersihan lingkungan karena fokus mereka untuk memenuhi kebutuhan. Sebaliknya, pada masyarakat dengan ekonomi yang berkembang, kepedulian terhadap kebersihan lingkungan lebih besar. Hal ini ditunjukkan melalui pendirian fasilitas pengelolaan sampah dan partisipasi aktif dalam inisiatif pembersihan lingkungan. Penduduk Desa Tengon, Kecamatan Air Besar, Kabupaten Landak sebagian besar adalah individu yang bekerja dari pagi hingga sore.

3. Rendahnya sarana dan prasarana kebersihan

Pengadaan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan agar masyarakat dapat termotivasi untuk membuang sampah pada tempatnya membuat semua anggota kelompok masyarakat agar mau bekerja sama dengan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian, pengarahan sangat dibutuhkan dalam pengelolaan karena pengarahan bertujuan mengarahkan masyarakat dalam pengelolaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan diinginkan oleh pemerintah sehingga kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat bisa menghasilkan pengelolaan yang baik dan perlunya kesadaran masyarakat agar ikut serta dalam pengarahan

yang dilakukan oleh pemerintah terkait dengan masalah ini, jadi semua pihak harus saling bekerjasama agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengelolaan yang diharapkan bersama

Menurut Hanif (2014) Faktor yang mempengaruhi tidak adanya kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan meliputi aspek faktor internal meliputi sikap mementingkan diri sendiri (dikenal sebagai Sindrom Nimby), ketidaktahuan pura-pura, dan kemiskinan, yang terkait dengan mengutamakan kepentingan ekonomi dan dengan demikian mengabaikan lingkungan. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi keterlibatan masyarakat yang kurang, infrastruktur publik yang tidak memadai untuk kebersihan, dan administrasi lingkungan yang kurang baik.

SIMPULAN

Kesimpulan peneliti terhadap tingkat kepedulian masyarakat dalam kebersihan lingkungan di Desa Tengon, Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak perlu ditingkatkan, dan pendidikan lingkungan yang lebih intensif dapat membantu mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat. Selain itu, keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan kebersihan lingkungan terlihat masih terbatas. Program desa tidak dapat meningkatkan kepedulian masyarakat dalam kebersihan lingkungan karena masyarakat tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai program yang disusun oleh Pemerintah Desa Tengon seperti tujuan utama dari setiap inisiatif pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup adalah menjaga keseimbangan ekosistem, melindungi keanekaragaman hayati, dan meminimalkan risiko terhadap kesehatan manusia. Program pemantauan dan peningkatan kapasitas lingkungan berupaya untuk mengawasi dan mengawasi kegiatan yang merusak lingkungan. Kerugian lingkungan seperti polusi tanah, air, dan udara dapat ditemukan dan dihindari melalui pemantauan yang efisien. Efisiensi limbah padat. Bentuk dukungan masyarakat terhadap program pemerintah desa dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dapat dilakukan melalui kegiatan gotong royong dan pengurangan pembakaran sampah. Masyarakat dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan, seperti membersihkan sungai, jalan desa, dan tempat umum dari sampah. Rendahnya tingkat ekonomi juga berperan dalam mengurangi tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Masyarakat yang menghadapi keterbatasan ekonomi sering kali fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari, seperti makanan dan sandang, sehingga kebersihan lingkungan tidak menjadi prioritas utama. Faktor lain yang mempengaruhi kurangnya tingkat kepedulian adalah rendahnya sarana dan prasarana kebersihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, S. (2012). *Konservasi Tanah dan Air dalam Penyelamatan Sumber Daya Air*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Asshiddiqie, Jimly. (2009). *Pengantar Ilmu Hukum Tata Negara*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Auerbach, Carl F. & Silverstein, Louise B. (2003). *An Introduction to. Coding and Analysis Qualitative Data*. New York: New. York University Press.
- Budiati, Lilin. (2012). *Good Governance: Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Gunawati, Dewi. (2012). Meranap Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Konfigurasi Pendidikan Kewarganegaraan. Prodi PPKn FKIP UNS.
- Hanif, Shafira Nur. (2014). Perilaku Rendahnya Kesadaran Menjaga Kebersihan Lingkungan Pada Pedagang Kaki Lima Di Alun-alun Kota Pauruan. Universitas Jember.
- Harisman, K., Frasetya, B., Sudrajat, A., Birnadi, S., & Sholeha, M. (2019). Penanaman Pohon Sebagai Upaya Menjaga Cadangan Air. *Al-Khidmat*, 2(1), 35–39.
- Jumarsa. (2020). Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Gampong Cot Siren Samalanga Kabupaten Bireuen. Bireuen: Universitas Serambi Mekkah. Volume 8 No.2 Oktober 2020
- Khairunnisa. (2019). Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Baakti Membangun Desa Di Lombok Utara. *Jurnal ASET*. 11(1), 123-136.
- Rahmat, dkk. (2009). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Cet. Pertama. Bandung: Laboratorium PKN F.IPS UPI.
- Sjah, T., Markum dan S. Budhy. (2007). Studi Pengembangan Bambu di Pro-vinsi Nusa Tenggara Barat. PUSPEC- TRA UNRAM dan BPDAS DMS. Mataram.
- Sukawi. 2010. Bambu Sebagai Alternatif Bahan Bangunan dan Konstruksi di Daerah Rawan Gempa. *TERAS*. X(1): 1-10.
- Tobing, I. S. L. (2005). Dampak Sampah terhadap Kesehatan Lingkungan dan Manusia. Universitas Nasional dan DIKMENTI DKI: Jakarta.
- Widowaty, Yeni. (2012). Konsep *Sustainable Development* Sebagai Bentuk Perlindungan Terhadap Korban Tindak Pidana Lingkungan Hidup. *Jurnal Media Hukum* Vol. 19, No. 2.
- Zaenul, Fitri. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.